

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN  
PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

**Silvana Harianja<sup>1)</sup>, Riky Sai Maruli<sup>2)</sup>, Harlyn Siagian<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Email: [silvana.harianja27@gmail.com](mailto:silvana.harianja27@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Email: [riky.sai.maruli@gmail.com](mailto:riky.sai.maruli@gmail.com)

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Email: [siagian\\_unai@yahoo.co.id](mailto:siagian_unai@yahoo.co.id)

*ABSTRACT*

*This research examines the influence of institutional ownership, foreign ownership, and Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on firm value, with audit quality positioned as a moderating variable. The study utilizes secondary data from 28 consumer non-cyclical firms listed on the Indonesia Stock Exchange over the 2022–2024 period. Data analysis is conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS version 27. The results indicate that institutional ownership has a negative and significant effect on firm value, while foreign ownership and ESG disclosure do not exhibit a significant influence. Audit quality, however, shows a positive and significant impact on firm value. Furthermore, audit quality does not moderate the relationship between institutional ownership and firm value, but it enhances the effect of foreign ownership and ESG disclosure on firm value.*

**Keywords:** *Institutional Ownership; Foreign Ownership; ESG Disclosure; Firm Value; Audit Quality.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, serta pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan menempatkan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari 28 perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Metode analisis yang digunakan meliputi regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan *software* SPSS versi 27. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kepemilikan asing dan pengungkapan ESG tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, kualitas audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, kualitas audit tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, namun mampu memperkuat pengaruh kepemilikan asing serta pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Asing; ESG; Nilai Perusahaan; Kualitas Audit.

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dinilai penting karena menjadi tolak ukuran strategis yang menggambarkan penilaian pasar terhadap kinerja, prospek pertumbuhan, serta keberlanjutan usaha jangka panjang (Susanto & Hastuti, 2025). Penilaian ini tercermin dari fluktuasi harga saham dan dijadikan sebagai acuan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi (Hutabarat, 2024). Menurut Pradinata et al. (2024), tingginya nilai perusahaan menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif, profesional, dan bertanggung jawab sehingga meningkatkan kepercayaan serta kesejahteraan para pemangku kepentingan.

Secara teoritis, perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclical* memiliki nilai perusahaan yang stabil dikarenakan produk yang dihasilkan berupa kebutuhan dasar masyarakat yang permintaannya cenderung tidak terpengaruh oleh fluktuasi kondisi ekonomi. Karakteristik tersebut menjadikan sektor *consumer non-cyclical* menjadi objek ketertarikan investor karena dianggap membawa risiko yang lebih terkendali dan stabilitas pengembalian investasi yang lebih baik dibandingkan sektor lain (Perwito et al., 2025). Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor ini tidak selalu mencerminkan stabilitas sebagaimana yang diharapkan.

**Tabel 1.**  
**Harga Saham Perusahaan di Sektor  
Consumer Non-Cyclicals**

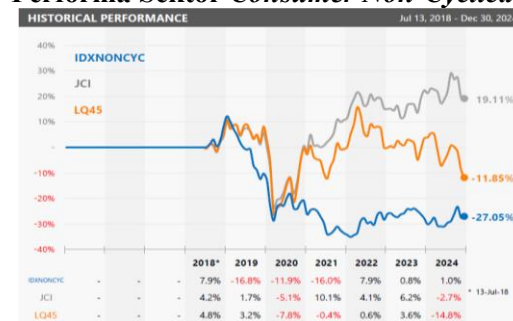
No	Code Perusahaan	Harga Saham		
		2022	2023	2024
1	AALI	8.025	7.025	6.200
2	CPIN	5.650	5.025	4.760
3	SKLT	1.950	282	199
4	UNVR	4.700	3.530	1.885

Sumber: www.idx.co.id, 2025

Berdasarkan data harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2022–2024, perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* menunjukkan adanya tren penurunan nilai saham secara berkelanjutan. Selain itu, kinerja indeks *IDX Non-Cyclical* periode 2018–2024 juga menunjukkan penurunan kumulatif yang signifikan dan tertinggal dibandingkan IHSG dan LQ45. Penurunan tersebut dapat menurunkan ketertarikan investor dan berimplikasi pada keberlanjutan bisnis (Sitanggang et al., 2024).

Salah satu determinan pendekatan yang berkontribusi dalam membantu menaikkan nilai perusahaan yaitu struktur kepemilikan, khususnya kepemilikan institusional dan kepemilikan asing yang memiliki peran sebagai pengawas eksternal yang dapat mendorong manajemen untuk bertindak profesional dan bertanggung jawab (Holly et al., 2024; Perwito et al., 2025). Menurut Gautama & Ekadjaja (2024), kepemilikan institusional umumnya menempati porsi saham yang signifikan yang dapat melakukan pengawasan lebih intensif sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan menekan praktik-praktik penyimpangan manajemen. Sementara itu, kepemilikan asing seringkali membawa penerapan standar tata kelola dan transparansi yang lebih tinggi, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki investor melalui transfer sistem manajemen, teknologi, serta praktik bisnis yang lebih profesional dan global (Valonika & Prastiwi, 2025). Kombinasi dari kedua jenis kepemilikan tersebut diharapkan dapat membawa manfaat positif bagi perusahaan dan mendukung peningkatan nilainya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah & Suhartono (2022), Holly et al. (2023) dan Ahzan et al. (2025) menunjukkan hasil struktur kepemilikan memang

**Gambar 1.**  
**Performa Sektor Consumer Non-Cyclicals**



memengaruhi nilai perusahaan, meskipun dalam beberapa studi lainnya pengaruhnya tidak selalu signifikan (Aristiowati et al., 2022; Perwito et al., 2025)

Seiring dengan perkembangan praktik investasi, investor juga semakin mempertimbangkan faktor non-keuangan dan memotivasi perusahaan untuk secara transparan menyampaikan laporan keberlanjutan melalui *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Qurniasih et al., 2024). Regulasi 51/POJK.03/2017 di Indonesia turut mendorong perusahaan meningkatkan transparansi melalui laporan keberlanjutan. Melalui integrasi pengungkapan ESG yang baik diyakini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menurunkan risiko persepsi negatif dari investor, menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang serta berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Butar-Butar et al., 2025; Maruli, 2025). Hal tersebut juga mendorong perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap pertumbuhan berkelanjutan, menjaga stabilitas operasional serta memastikan keberlangsungan bisnis (Prayoga & Asnahwati, 2025). Temuan Butar-Butar et al. (2025), Pradipta & Syafruddin (2024), dan Ramadhani et al. (2025) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, sebagian penelitian juga menemukan adanya pengaruh ESG tidak signifikan (Azmiyah & Subardjo, 2024; Susanto & Hastuti, 2025).

Selain itu, ketidakselarasan kepentingan serta ketimpangan informasi antara manajemen dan pemilik modal berpotensi menurunkan keandalan informasi yang digunakan investor dalam menilai perusahaan. Tingkat efektivitas audit berperan penting dalam memperkuat kredibilitas dan keandalan informasi yang diberikan oleh perusahaan (Butar-Butar et al., 2025). Kualitas audit tidak hanya tercermin dari reputasi auditor, tetapi juga dari kemampuannya dalam mendeteksi dan membatasi praktik oportunistik manajemen melalui prosedur audit yang lebih ketat, sehingga menghasilkan informasi yang lebih andal dan bebas dari manipulasi (Nurmalina et al., 2025). Dengan demikian, audit yang berkualitas diyakini dapat meningkatkan pengaruh struktur kepemilikan dan pelaporan ESG terhadap nilai perusahaan dan diharapkan mampu memperkuat persepsi positif investor terhadap kinerja dan prospek jangka panjang (Azmiyah & Subardjo, 2024).

Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menganalisis struktur kepemilikan dan pengungkapan ESG secara terpisah, sehingga pemahaman mengenai interaksi keduanya dalam memengaruhi nilai perusahaan menjadi kurang lengkap. Selain itu, sektor *consumer non-cyclical* masih jarang dikaji oleh peneliti. Penelitian ini mencoba memberikan kontribusi baru dengan beberapa cara. Pertama, menggabungkan struktur kepemilikan dan pengungkapan ESG dalam satu model penelitian, sehingga membantu memahami secara menyeluruh faktor-faktor yang berperan dalam penentuan nilai perusahaan. Kedua, penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderator. Ketiga, studi ini memfokuskan analisisnya pada data yang diperoleh selama periode 2022–2024, sehingga dapat menangkap dinamika perusahaan pada kondisi terkini di sektor *consumer non-cyclical*. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru terkait faktor internal serta mekanisme pengawasan eksternal yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor *consumer non-cyclical*, sekaligus memperkaya literatur terkait tata kelola perusahaan dan praktik keberlanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

*Agency theory* menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana pemisahan kepemilikan dan pengendalian berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena manajemen cenderung memaksimalkan kepentingan pribadi. Kondisi ini memicu biaya keagenan (*agency cost*) dan kerugian residual (*residual loss*) bagi pemilik perusahaan (Suroso, 2022). Permasalahan tersebut diperparah oleh asimetri informasi, yakni ketika manajemen mengetahui informasi perusahaan lebih mendalam dibandingkan pemegang saham, sehingga membuka peluang

terjadinya praktik manajemen laba, penyajian informasi yang menyesatkan, serta pengambilan keputusan yang tidak efisien, yang pada akhirnya dapat melemahkan kepercayaan investor serta memengaruhi nilai perusahaan secara negatif (Purba, 2023). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk menekan konflik agensi dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

### ***Signalling Theory***

Teori sinyal menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor, di mana manajemen sebagai pihak internal memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan dibandingkan investor sebagai pihak eksternal. Ketidakseimbangan ini dapat menimbulkan ketidakpastian serta kesalahan penilaian investor terhadap nilai perusahaan (Azmiyah & Subardjo, 2024). Spence (1973) menyatakan bahwa asimetri informasi dapat dikurangi melalui penyampaian sinyal berupa pengungkapan informasi yang relevan dan dapat dipercaya, baik pada aspek keuangan maupun non-keuangan, yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan juga membantu investor dalam pengambilan keputusan (Hartani, 2024). Sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif yang meningkatkan minat investasi dan nilai perusahaan, maupun sinyal negatif yang menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Holly et al., 2023)

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dipahami sebagai penilaian investor yang tercermin dalam pergerakan harga saham, dimana tingginya harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan serta keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik saham (Hermawan & Goh, 2018). Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena menggambarkan kepercayaan investor terhadap performa dan prospek jangka panjang perusahaan (Azmiyah & Subardjo, 2024). Menurut Siahaan et al. (2025), nilai perusahaan juga menunjukkan besarnya nilai ekonomi berdasarkan persepsi pasar terhadap peluang pertumbuhan, kinerja laba, dan risiko usaha, yang terbentuk dari informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai berkelanjutan. Penggunaan rasio Tobin's Q dipakai sebagai ukuran nilai perusahaan, yang dihitung dari total nilai pasar ekuitas dan nilai buku kewajiban dibandingkan dengan total nilai buku ekuitas dan kewajiban (Ana & Wibowo, 2025). Rasio ini dinilai relevan karena mencakup unsur utang, ekuitas, dan aset, sehingga mampu merefleksikan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan nilai pasar (Nurmalina et al., 2025). Peningkatan nilai Tobin's Q merefleksikan meningkatnya penilaian pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan (Qurniasih et al., 2024)

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai porsi saham yang dimiliki oleh lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, yayasan, dana pensiun, reksa dana maupun institusi lainnya, baik domestik maupun asing (Rustan, 2023). Dengan komposisi kepemilikan saham yang relatif besar, diharapkan dapat melakukan fungsi pengawasan (*monitoring*) secara lebih aktif dan intensif terhadap kebijakan serta perilaku manajemen, tidak mudah terpengaruh oleh praktik manipulasi, termasuk manajemen laba, serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan (Gautama & Ekadjaja, 2024). Bushee (1998) serta Rajgopal dan Venkatachalam (1998) dalam Gunawan (2021) menyatakan bahwa investor institusional memiliki dua perspektif utama, yaitu sebagai pemilik sementara (*transient owners*) yang berorientasi pada laba jangka pendek sehingga berpotensi mendorong tindakan oportunistik manajemen, atau sebagai investor *sophisticated* yang mampu menjalankan fungsi monitoring secara efektif. Sebagai indikator kepemilikan institusional, penelitian ini

menggunakan perbandingan antara proporsi kepemilikan saham institusional dan jumlah total saham beredar (Putra et al., 2022)

### **Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing didefinisikan sebagai porsi saham yang dimiliki oleh individu, entitas hukum, maupun pemerintah, yang memiliki status sebagai warga negara atau entitas di luar negeri (Nefi, 2020). Kepemilikan ini umumnya berasal dari perusahaan multinasional yang memiliki standar pengelolaan lebih maju dan mendorong pengelolaan tata kelola perusahaan yang baik melalui tuntutan keterbukaan laporan, akuntabilitas, dan kinerja yang efisien (Putra et al., 2022). Tuntutan tersebut mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas pelaporan dan pengambilan keputusan perusahaan. Selain itu, kepemilikan asing memberikan manfaat berupa tambahan modal, transfer teknologi, serta praktik manajemen yang lebih baik, sehingga meningkatkan produktivitas, optimalisasi operasional, dan kemampuan bersaing perusahaan (Ahzan et al., 2025). Akses terhadap jaringan global juga mendorong peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, kepemilikan asing berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, harga saham, dan nilai perusahaan (Rustan, 2023; Valonika & Prastiwi, 2025). Sebagai indikator kepemilikan asing, penelitian ini menggunakan perbandingan antara proporsi kepemilikan saham asing dan jumlah total saham beredar (Putra et al., 2022)

### **Pengungkapan ESG**

*Environmental, Social, and Governance (ESG)* dipahami sebagai suatu model penilaian yang digunakan dalam aktivitas investasi untuk menilai kualitas perusahaan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang transparan serta akuntabel (Zhang, 2024). Meskipun belum memiliki standar yang sepenuhnya seragam, pengungkapan ESG terbukti memberikan nilai tambah dengan meningkatkan manajemen risiko, daya saing, serta menjadi tanda bagi investor terhadap penilaian terkait kualitas dan prospek jangka panjang perusahaan (Giannopoulos et al., 2022). Pengukuran ESG dalam penelitian ini mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) 2021, mencakup 31 indikator pada dimensi lingkungan, 36 indikator pada dimensi sosial, serta 30 indikator pada dimensi tata kelola perusahaan (Rahayu, 2024). Penilaian dilakukan dengan menghitung proporsi indikator yang diungkapkan perusahaan, di mana setiap item yang diungkapkan dinilai 1, sementara item yang tidak diungkapkan dinilai 0, kemudian dibandingkan dengan total indikator untuk menghasilkan indeks ESG. Tingkat pengungkapan ESG yang lebih tinggi menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan bisnis, yang berimplikasi pada peningkatan kepercayaan investor dan nilai perusahaan

### **Kualitas Audit**

Berdasarkan Arens et al. (2017), audit meliputi pengumpulan dan evaluasi secara sistematis oleh pihak yang memiliki kompetensi dan independensi, guna menilai serta melaporkan tingkat kesesuaian informasi dengan standar yang berlaku. De Angelo (1991) yang dikutip oleh Puspaningsih et al. (2022), kualitas audit menggambarkan kapasitas auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan penyajian, yang ditentukan oleh kompetensi dan independensi profesional auditor (Siregar et al., 2011). Menurut IAASB (2014) dalam Gozali et al. (2020), kualitas audit terdiri atas input, process, dan output, di mana output berupa laporan keuangan yang telah diaudit menjadi hasil yang dapat diamati dan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan.

Kualitas audit juga sering dikaitkan dengan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Tingginya mutu laba pada laporan keuangan mencerminkan kualitas audit yang baik. Sebaliknya, Tingginya tingkat akrual diskresioner yang teridentifikasi, semakin rendah kualitas audit karena auditor dianggap kurang efektif dalam membatasi praktik manajemen laba

(Nurmalina et al., 2025). Tingkat kualitas audit diukur melalui akrual diskresioner absolut, dimana tingginya akrual diskresioner absolut menunjukkan adanya praktik manajemen laba (Wang & Hou, 2024). Model Kasznik (1999) dipilih sebagai alat ukur karena memiliki nilai adjusted R<sup>2</sup> serta kemampuan prediksi koefisien yang lebih baik dibandingkan model akrual lainnya (Siregar et al., 2011). Oleh karena itu, kualitas audit dalam studi ini direpresentasikan melalui kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Nurhasanah & Suhartono (2022) dan (Pradinata et al., 2024) dalam temuannya telah menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berdampak positif terhadap nilai perusahaan karena dengan keberadaan pengawasan dan kontrol oleh investor institusi dapat membatasi ruang gerak manajemen untuk bertindak oportunistik serta mendorong pengambilan keputusan yang konsisten dengan tujuan pemegang saham. Holly et al. (2023) dalam temuannya memperkuat hal tersebut dengan menyebutkan bahwa besarnya proporsi kepemilikan institusional mendorong manajemen untuk bertindak lebih hati-hati serta penuh pertimbangan, sehingga terjadinya peningkatan nilai perusahaan seiring dengan naiknya harga saham di pasar.

**H1: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan**

Ahzan et al. (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan kehadiran investor asing dapat memperkuat mekanisme pengawasan karena menuntut mekanisme pengelolaan yang lebih baik, transparansi, serta akuntabilitas. Penelitian Holly et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kepemilikan asing meningkatkan nilai perusahaan melalui penerapan praktik manajerial, teknologi, dan pengalaman internasional yang lebih maju, sehingga meningkatkan efisiensi dan daya saing. Selain itu, masuknya investor asing menjadi tanda positif bagi pasar karena mencerminkan prospek perusahaan yang baik, meningkatkan kepercayaan investor, permintaan saham, serta nilai perusahaan (Valonika & Prastiwi, 2025)

**H2: Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan**

Temuan Butar-Butar et al. (2025), dan Pradipta & Syafruddin (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang baik dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan dengan memberikan tanda positif kepada investor terkait kualitas pengelolaan risiko, efisiensi operasional, komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan serta berkontribusi pada peningkatan kualitas tata kelola. Kemampuan perusahaan dalam pengelolaan risiko sosial dan lingkungan yang baik cenderung memiliki tingkat stabilitas kinerja yang tinggi, reputasi yang positif serta keunggulan kompetitif jangka panjang (Butar-Butar et al., 2025). Pengungkapan ESG menjadi sinyal transparansi yang kuat terhadap kualitas manajemen dan orientasi jangka panjang perusahaan. Sinyal positif ini membentuk persepsi pasar terhadap prospek perusahaan, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan menambah nilai ekonomi perusahaan yang lebih besar (Azmiyah & Subardjo, 2024).

**H3: Pengungkapan ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Nurmalina et al. (2025), peningkatan kualitas audit meningkatkan perusahaan dalam memperoleh penilaian yang lebih tinggi dari investor dan pasar modal, karena mampu mengidentifikasi potensi manipulasi dalam laporan keuangan. Rendahnya praktik manajemen laba berkontribusi pada peningkatan kepercayaan terhadap laporan keuangan sekaligus menurunkan ketimpangan informasi antara manajemen dan investor, sementara tingginya manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Luckyta et al., 2024).

Penelitian Afifa et al. (2023) menyatakan bahwa kredibilitas laporan keuangan meningkat ketika diaudit secara eksternal, sehingga kualitas audit turut memengaruhi keputusan investor, karena praktik manajemen laba dapat dikendalikan sehingga laporan mencerminkan kondisi sebenarnya (Agustin & Widiatmoko, 2022).

**H4: Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.**

#### **Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kualitas audit meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi, sehingga memungkinkan investor institusional melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan secara lebih efektif. Oleh karena itu, kualitas audit memperkuat hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan serta memberikan sinyal positif kepada investor. Namun, temuan empiris menunjukkan hasil yang beragam. Anisa & Arif (2023) dan Nurhasanah & Suhartono (2022) menemukan bahwa kualitas audit tidak memoderasi hubungan tersebut, dan temuan serupa oleh Sitorus & Rianti (2020) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak bertindak sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Ketidakkonsistenan temuan sebelumnya mengindikasikan efektivitas kualitas audit sebagai variabel moderasi bersifat kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kembali peran tersebut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten pada objek dan periode yang berbeda.

**H5: Kualitas audit memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan**

#### **Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan**

Partisipasi investor asing mampu meningkatkan nilai perusahaan karena selain melalui tambahan modal, juga melalui implementasi praktik manajerial, teknologi, dan pengalaman internasional yang lebih maju, sehingga mendorong efisiensi dan daya saing perusahaan. Audit berkualitas tinggi akan memperkuat efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh pemilik asing karena informasi keuangan yang diterima lebih andal dan bebas dari salah saji material sekaligus sebagai sinyal positif atas kredibilitas dan transparansi perusahaan bagi pasar. Temuan Imam et al. (2024) membuktikan kualitas audit berperan dalam memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada sektor industrial *goods* di Nigeria. Dengan dukungan kualitas audit yang baik, investor asing dapat menjalankan fungsi pengawasan secara lebih efektif sehingga pengaruh kepemilikan asing terhadap peningkatan nilai perusahaan menjadi lebih optimal.

**H6: Kualitas audit memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan**

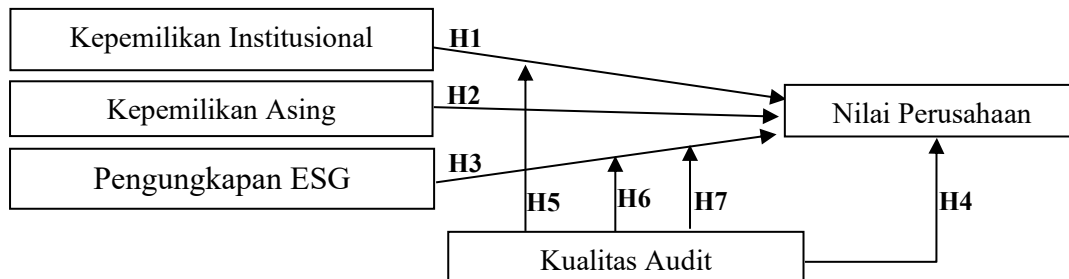
#### **Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan**

Kualitas audit yang tinggi meningkatkan kredibilitas informasi perusahaan, sehingga pemangku kepentingan lebih meyakini bahwa pengungkapan ESG mencerminkan praktik keberlanjutan yang sesungguhnya (Azmiyah & Subardjo, 2024). Penerapan prinsip keberlanjutan juga terbukti meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong penciptaan nilai jangka panjang Ramadhani et al. (2025). Kualitas audit dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan karena meningkatkan keandalan informasi ESG Pradipta & Syafruddin (2024). Rendahnya tingkat manajemen laba mencerminkan efektivitas audit dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen terhadap angka akuntansi, sehingga laporan keuangan dan informasi menjadi lebih objektif dan reliabel (Nurmalina et al., 2025), sekaligus memperkuat kredibilitas pengungkapan non-keuangan, termasuk ESG (Wang & Hou, 2024). Ketika kualitas audit tinggi yang tercermin dari tingkat manajemen laba yang rendah, investor akan lebih percaya bahwa pengungkapan ESG yang disampaikan bukan

sekadar bersifat simbolis, melainkan mencerminkan praktik keberlanjutan yang benar-benar dijalankan perusahaan (Butar-Butar et al., 2025).

**H7: Kualitas audit memperkuat pengaruh Pengungkapan ESG terhadap nilai Perusahaan**

**Gambar 2.**  
**Kerangka Teoritis**



## METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan desain kausal digunakan dalam penelitian ini, untuk menelaah hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan regresi (Hardani et al., 2020). Data diambil dari data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi penelitian berjumlah 112 perusahaan, dengan sampel sebanyak 26 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling sesuai kriteria penelitian (Hardani et al., 2020), sehingga diperoleh 84 data observasi. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan meliputi:

**Tabel 2.**  
**Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan di sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di BEI secara berturut selama periode 2022 – 2024	112
Perusahaan tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) 2021 selama periode 2022 – 2024	(78)
Perusahaan tidak memiliki <i>annual report</i> yang lengkap periode tahun 2022 – 2024	(2)
Perusahaan memiliki i data outlier	(4)
<b>Total Perusahaan</b>	<b>26</b>
<b>Total Observasi (3 tahun x 26 perusahaan)</b>	<b>84</b>

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27 melalui regresi linier berganda serta regresi moderasi. dengan model persamaan yang mencakup variabel nilai perusahaan (Tobin's Q), kepemilikan institusional, kepemilikan asing, pengungkapan ESG, dan kualitas audit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
KI	84	0.4339	1.0000	0.869885	0.1455851
KA	84	0.0016	0.9573	0.351007	0.3506541
PESG	84	0.2130	0.9537	0.682973	0.1730827
NP	84	0.4591	3.1863	1.383205	0.6822542
QA	84	0.0012	0.2570	0.052243	0.0419280

Sumber: Output pengolahan data melalui SPSS 27 (2025)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* diaplikasikan untuk memeriksa normalitas data penelitian ini. Tabel 4 menampilkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.182 ( $> 0.05$ ), menandakan data berada dalam distribusi normal.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorv-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.62118288
Most Extreme Differences	Absolute	0.086
	Positive	0.086
	Negative	-0.061
Test Statistic		0.086
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0.182

Sumber: Output pengolahan data melalui SPSS 27 (2025)

#### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 5 memperlihatkan bahwa semua variabel independen memenuhi kriteria tolerance lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10, yang berarti model penelitian tidak terdapat multikolinieritas

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

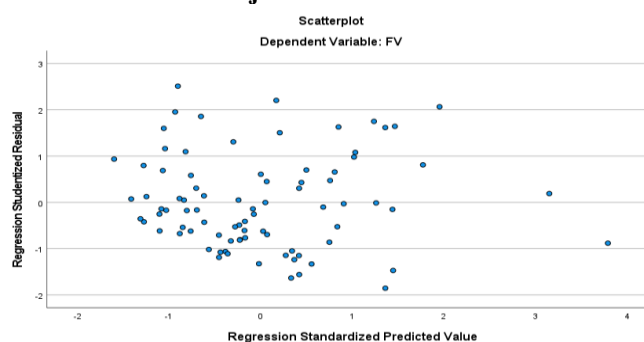
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KI	0.918	1.089
	KA	0.894	1.119
	PESG	0.906	1.104
	QA	0.904	1.106

Sumber: Output pengolahan data melalui SPSS 27 (2025)

#### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *scatterplot* pada Gambar 3, titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah nol, tanpa pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Gambar 3.**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Output pengolahan data melalui SPSS 27 (2025)

### Uji Autokorelasi

Metode *Cochrane–Orcutt* dengan menerapkan *Lag* pada variabel dependen dan variabel independen digunakan dalam pengujian autokorelasi. Dari Tabel 6, diperoleh DW sebesar 1.865, yang menunjukkan  $1.7462 < 1.865 < 2.254$ , yang artinya  $DU < DW < 4-DU$  pada model regresi tidak mengalami autokorelasi.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.865

Sumber: Output pengolahan data melalui SPSS 27 (2025)

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada model awal sebesar 0.129 menunjukkan bahwa 12% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh struktur kepemilikan, pengungkapan ESG, dan kualitas audit. Setelah kualitas audit dimasukkan sebagai variabel moderasi, *adjusted R<sup>2</sup>* meningkat menjadi 0.220 (22%). Hal ini berarti 78%–88% variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji  $R^2$  Regresi linear Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.414 <sup>a</sup>	0.171	0.129	0.6367148

Sumber: Output pengolahan data melalui SPSS 27 (2025)

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji  $R^2$  Regresi Moderasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.535 <sup>a</sup>	0.286	0.220	0.6025039

Sumber: Output pengolahan data melalui SPSS 27 (2025)

### Uji Statistik F

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 9 dan Tabel 10, menunjukkan nilai signifikansi masing-masing 0.005 dan  $< 0.001$ , yang mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan ( $< 0.05$ ) terhadap variabel dependen

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji T Regresi Linear Berganda**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.607	4	1.652	4.074	0.005 <sup>b</sup>
	Residual	32.027	79	0.405		
	Total	38.634	83			

Sumber: Output pengolahan data melalui SPSS 27 (2025)

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji T Regresi Moderasi**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.045	7	1.578	4.347	$< 0.001$
	Residual	27.589	76	0.363		
	Total	38.634	83			

Sumber: Output pengolahan data melalui SPSS 27 (2025)

## Uji Statistik t

Melalui uji t, dapat ditentukan apakah variabel independen secara parsial memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Berdasarkan Ghazali (2018), pengaruh dianggap signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji T Regresi linear Berganda**

Model		Unstandardized	Std. Error	Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	2.498	0.554		4.511	<0.001
	KI	-1.292	0.501	-0.276	-2.580	0.012
	KA	0.058	0.211	0.030	0.273	0.785
	PESG	-0.411	0.424	-0.104	-0.969	0.335
	AQ	5.179	1.753	0.318	2.954	0.004

Sumber: Output pengolahan data melalui SPSS 27 (2025)

**Tabel 12.**  
**Hasil Uji T Regresi Moderasi**

Model		Unstandardized	Std. Error	Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	3.774	0.948		3.979	<0.001
	KI	-1.334	0.837	-0.285	-1.594	0.115
	KA	-0.726	0.324	-0.373	-2.240	0.028
	PESG	-1.762	0.741	-0.447	-2.378	0.020
	AQ	-11.120	14.193	-0.683	-0.784	0.436
	KI AQ	-4.594	14.522	-0.278	-0.316	0.753
	KI AQ	16.144	5.367	0.846	3.008	0.004
	PESG AQ	20.102	8.535	0.762	2.355	0.021

Sumber: Output pengolahan data melalui SPSS 27 (2025)

Dari tabel 11 dan tabel 12 di peroleh model persamaan regresi linier berganda dan regresi moderasi sebagai berikut:

- $NP = 2.498 - 1.292 KI + 0.058 KA - 0.411 PESG + 5.179 AQ + \varepsilon$
- $NP = 3.774 - 1.334 KI - 0.726 KA - 1.762 PESGD - 11.120 AQ - 4.594 KI\_AQ + 16.144 KA\_AQ + 20.102 PESG\_AQ + \varepsilon$

Keterangan:

NP = nilai perusahaan

KI = kepemilikan institusional ( $X_1$ )

KA = kepemilikan asing ( $X_2$ )

PESG = pengungkapan ESG ( $X_3$ )

AQ = kualitas audit ( $Z$ )

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan ( $t = -2.580$ ; sig. = 0.012), sehingga hipotesis ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini berarti peningkatan kepemilikan institusional cenderung menurunkan nilai perusahaan di pasar. Temuan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan temuan sebelumnya (Deswanti et al., 2023; Rusnaeni et al., 2022). Temuan ini tidak mendukung teori agensi, yang menekankan

peran kepemilikan institusional sebagai alat tata kelola yang dapat mendorong peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Dampak negatif tersebut dapat dijelaskan melalui adanya perilaku *passive monitoring* oleh investor institusional (Rusnaeni et al., 2022), di mana kepemilikan saham lebih berorientasi pada kepentingan jangka pendek dibandingkan pada pengawasan aktif terhadap manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan institusional mencapai 87%, menandakan adanya dominasi saham mayoritas oleh investor institusional. Kondisi tersebut dapat memicu sikap kompromistis atau keberpihakan investor institusional terhadap manajemen, sehingga kepentingan tertentu lebih diprioritaskan dibandingkan kepentingan pemegang saham minoritas (Sitanggang et al., 2024). Keadaan tersebut menjadi sinyal negatif bagi pihak eksternal karena menunjukkan adanya potensi aliansi antara manajemen dan investor institusional dalam pengambilan keputusan yang kurang efektif. Kondisi ini berisiko menimbulkan dampak merugikan bagi perusahaan dalam jangka panjang, ditandai dengan minat investor untuk berinvestasi menurun, aktivitas perdagangan saham melemah, serta menurunnya harga saham yang pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Deswanti et al., 2023).

### **Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan asing menunjukkan arah pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik ( $t = 0.273$ ;  $sig. = 0.785$ ), sehingga hipotesis ( $H_2$ ) ditolak. Secara teoritis, investor asing berpotensi meningkatkan nilai perusahaan melalui tambahan modal, transfer teknologi, pengalaman manajerial, serta praktik tata kelola yang lebih baik. Namun, secara empiris pengaruh tersebut belum signifikan, sehingga temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Aristiowati et al., 2022; Deswanti et al., 2023). Tidak signifikannya hubungan antara kepemilikan asing dan nilai perusahaan dapat disebabkan oleh proporsi kepemilikan yang relatif kecil (35%), sehingga keputusan strategis masih didominasi oleh manajemen dan pemegang saham pengendali. Kondisi ini memperlemah peran investor asing dalam meningkatkan nilai perusahaan. Lebih lanjut, Aristiowati et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan asing bersifat kontekstual, di mana dampaknya ditentukan oleh tujuan investasi serta tingkat keterlibatan investor asing dalam aktivitas perusahaan. Investor asing yang tidak memiliki perwakilan pada dewan direksi maupun dewan komisaris umumnya bersikap pasif, sehingga peran pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi kurang optimal.

### **Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki arah pengaruh negatif ( $t = -0.969$ ;  $sig. = 0.335$ ), sehingga hipotesis ( $H_3$ ) ditolak. Sejalan dengan penelitian (Prayoga & Asnahwati, 2025; Susanto & Hastuti, 2025) yang mengindikasikan bahwa penerapan ESG belum mampu meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Arah negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ESG cenderung direspons kurang positif oleh pasar, karena implementasinya menimbulkan biaya jangka pendek yang relatif besar sementara manfaat ekonominya belum dirasakan secara langsung (Giannopoulos et al., 2022; Qurniasih et al., 2024). Akibatnya, ESG lebih dipersepsikan sebagai beban tambahan daripada strategi penciptaan nilai. Selain itu, penerapan ESG yang masih relatif baru dan membutuhkan inovasi tinggi membuat dampaknya terhadap kinerja dan nilai perusahaan belum optimal (Pradinata et al., 2024). Dari sisi investor, keputusan investasi masih didominasi oleh indikator keuangan seperti laba dan pertumbuhan pendapatan (Susanto & Hastuti, 2025). Keterbatasan pengukuran, inkonsistensi, serta belum terintegrasinya ESG dalam strategi bisnis, disertai praktik yang masih simbolik dan lemahnya penegakan regulasi, menyebabkan ESG kurang

efektif sebagai sinyal di pasar modal dan risikonya dipersepsikan tidak material oleh investor (Prayoga & Asnahwati, 2025; Susanto & Hastuti, 2025)

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Temuan penelitian menunjukkan kualitas audit terbukti berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ( $t = 2.954$ ;  $\text{sig.} = 0.004$ ), sehingga hipotesis ( $H_4$ ) diterima. Temuan ini memperkuat temuan terdahulu (Afifa et al., 2023; Nurmalina et al., 2025). Dalam studi ini, kualitas audit diproksikan melalui manajemen laba yang diukur dengan nilai absolut *discretionary accruals*, dimana nilai yang lebih kecil mengindikasikan rendahnya tingkat manajemen laba.

yang mencerminkan efektivitas auditor dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen. Audit yang berkualitas mampu menekan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui peningkatan pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan, sehingga peluang terjadinya manipulasi laba dapat diminimalkan. Tingkat manajemen laba yang rendah menandakan transparansi dan integritas laporan keuangan perusahaan, sehingga memberikan sinyal positif kepada pasar. Sinyal ini dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap kredibilitas perusahaan, yang pada gilirannya berpotensi mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan penelitian mendukung hasil yang diperoleh (Nurmalina et al., 2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit yang tercermin dari rendahnya tingkat manajemen laba berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Kualitas Audit**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur melalui manajemen laba (*discretionary accruals*), tidak mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan ( $t = -0.316$ ;  $\text{sig.} = 0.753$ ), sehingga hipotesis ( $H_5$ ) ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Sitorus & Rianti (2020), Nurhasanah & Suhartono (2022), serta Anisa & Arif (2023) yang mengungkapkan bahwa kualitas audit tidak memengaruhi peran kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara moderatif. Meskipun kualitas audit yang tinggi dapat membatasi praktik manajemen laba, pengaruh tersebut belum cukup untuk mengubah hubungan negatif antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Hal tersebut mencerminkan perilaku investor institusional yang memiliki kepentingan dan strategi investasi tersendiri yang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kualitas pelaporan keuangan. Dengan kata lain, meskipun praktik manajemen laba dapat ditekan melalui audit yang berkualitas, dominasi atau perilaku pasif dan berorientasi jangka pendek investor institusional tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Kualitas Audit**

Hasil pengujian interaksi menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan ( $t = 3.008$ ;  $\text{sig.} = 0.004$ ), sehingga hipotesis ( $H_6$ ) diterima. Konsisten pada temuan Imam et al. (2024) bahwa kualitas audit dapat memperkuat dampak positif kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi mencerminkan pemeriksaan laporan keuangan yang lebih teliti dan akurat, sehingga risiko terkait manipulasi laba dan penyampaian informasi menyesatkan dapat diminimalkan. Dengan audit yang andal, laporan keuangan menjadi lebih transparan dan akuntabel, sehingga investor asing memiliki keyakinan lebih besar bahwa keputusan strategis

dan kinerja perusahaan didukung oleh informasi yang dapat dipercaya. Kepercayaan ini memungkinkan mereka untuk lebih aktif memberikan masukan strategis dan melakukan pengawasan terhadap kebijakan perusahaan, sehingga kontribusi kepemilikan asing terhadap peningkatan nilai perusahaan menjadi lebih optimal. Temuan ini mendukung teori agensi, di mana audit membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Secara keseluruhan, meskipun kepemilikan asing sendiri tidak selalu signifikan meningkatkan nilai perusahaan, kombinasi dengan kualitas audit yang tinggi menjadikan pengaruhnya lebih nyata dan signifikan

### **Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Kualitas Audit**

Temuan pengujian interaksi menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memperkuat pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan ( $t = 2.355$ ;  $sig. = 0.021$ ), sehingga hipotesis ( $H_7$ ) diterima. Penelitian ini selaras dengan penelitian Ramadhani et al. (2025), dan Pradipta & Syafruddin (2024) yang menunjukkan kualitas audit mampu meningkatkan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ESG lebih dipercaya oleh pasar apabila didukung oleh kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang tinggi, yang tercermin dari rendahnya praktik manajemen laba, meningkatkan transparansi dan kredibilitas informasi perusahaan, termasuk pengungkapan ESG. Pengungkapan ESG kini dilihat sebagai refleksi komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, bukan sekadar kewajiban administratif atau simbolik serta lebih dapat dipercaya oleh investor dan pemangku kepentingan, sehingga ESG tidak lagi dipandang sebagai beban biaya semata, melainkan sebagai indikator positif terkait tata kelola dan keberlanjutan perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara kepemilikan asing dan pengungkapan ESG tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan. Kualitas audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebagai variabel moderasi, kualitas audit tidak mempengaruhi hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan, tetapi mampu memperkuat pengaruh kepemilikan asing dan pengungkapan ESG. Temuan ini menekankan pentingnya kualitas audit dalam meningkatkan kredibilitas informasi, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan, sehingga respon investor menjadi lebih kuat. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pada periode observasi 2022–2024 dan variabel yang digunakan, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika jangka panjang dan faktor lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas periode, sektor, dan menambahkan variabel seperti karakteristik dewan, struktur modal, dan praktik manajemen risiko.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifa, M. M. A., Saleh, I., & Taqatqah, F. (2023). Mediating Influence of Earnings Management in the Nexus Between Audit Quality and Company Value: New Proof from Jordanian Market. *Accounting Research Journal*, 36(2–3), 148–165. <https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2021-0102>
- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>
- Ahzan, A. A., Alamsjah, & Nasrullah. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor

- Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)*, 14(1), 128–140. <https://doi.org/10.36272/jes.v14i1.404>
- Ana, S., & Wibowo, D. T. (2025). Nilai Perusahaan dalam Formula Tobin's Q Ratio. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 126–135. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1.1190>
- Anisa, R., & Arif, A. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi (JURRIE)*, 2(2), 107–126. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i2.1591>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services Sixteenth Edition: An Integrated Approach*. Pearson Education.
- Aristiowati, S., Junjuna, M. I., Yudhanti, A. L., & Aristantia, S. E. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Koneksi Politik, Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(2), 197–210. <https://doi.org/10.32493/JABI.v5i2.y2022.p197-210>
- Azmiyah, N., & Subardjo, A. (2024). Pengaruh ESG dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 14(11), 1–25.
- Butar-Butar, D. T. M., Ainaya, N. A., & Ramadana, M. (2025). Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 9(1), 134–143. <https://doi.org/10.30871/jama.v9i1.9180>
- Deswanti, H., Akbar, M., & Herdian, F. (2023). Dampak Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dalam Industri Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 118–129. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i2.218.118-129>
- Gautama, J. F., & Ekadjaja, A. (2024). Analisis Nilai Perusahaan di Pengaruhi Terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 6(4), 1905–1911. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i4.32445>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannopoulos, G., Fagernes, R. V. K., Elmarzouky, M., & Hossain, K. A. B. M. A. (2022). The ESG Disclosure and the Financial Performance of Norwegian Listed Firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(6), 1–36. <https://doi.org/10.3390/JRFM15060237>
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Patmawati. (2020). *Indikator Kualitas Audit dalam Penentuan KAP*. UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya.
- Gunawan, R. M. B. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Hartani, L. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Manajemen Laba*. Selat Media Partners.
- Hermawan, A., & Goh, T. S. (2018). *Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Adhi Sarana Nusantara.
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 12–26. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5642>
- Holly, A., Tangke, P., Jao, R., & Tanri, E. P. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Sustainability Report. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.25124/jaf.v8i1.7033>

- Hutabarat, F. (2024). Effect of Green Accounting, Leverage, and Firm Size on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable. *International Journal of Professional Business Review*, 9(4), 1–5. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i4.4612>
- Imam, R. S., Mustapha, L. O., & Irom, M. I. (2024). Ownership Structure and Firm Value of Industrial Goods Companies in Nigeria: Moderated by Audit Quality. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 8(7), 2454–6186. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kaszniak, R. (1999). On the Association between Voluntary Disclosure and Earnings Management. *Journal of Accounting Research*, 37(1), 57–81.
- Luckyta, A. I., Ferawati, I. W., & Wicaksono, B. (2024). Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 420–432.
- Maruli, R. S. (2025). Green Accounting sebagai Pilar ESG: Peran Green Accounting dalam Mewujudkan CSR yang Akuntabel. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(3), 352–364. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i3.7633>
- Nefi, A. (2020). *Insider Trading: Indikasi, Pembuktian, dan Penegakan Hukum*. Sinar Grafika.
- Nurhasanah, D., & Suhartono, S. (2022). Audit Quality Moderates the Influence of Good Governance on Company Value. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 29(1), 16–30. <https://doi.org/10.46806/jep.v29i1.835>
- Nurmalina, R., Mulyandani, V. C., & Fitri. (2025). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan: Perusahaan Properti dan Real Estate Tahun 2019–2023. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(3), 2630–2642. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6456>
- Perwito, Zulbetti, R., Ali Mubarak, R., & Setiawan, I. (2025). Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan: Studi pada Sektor Konsumen Non-Cyclical di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (EKO-BISMA)*, 4(2), 95–108. <https://doi.org/10.58268/eb.v4i2.141>
- Pradinata, I. A., Handoko, J., & Mokoginta, D. D. (2024). Analisis Environmental, Social, Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Kekuatan CEO. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 17(2), 65–73. <https://doi.org/10.35143/jakb.v17i2.6243>
- Pradipta, M. R. T., & Syafruddin, M. (2024). Pengaruh Environmental, Social, and Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Audit Quality sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks KOMPAS 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Prayoga, M. N., & Asnahwati. (2025). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 4(2), 374–387. <https://doi.org/10.58268/eb.v4i2.218>
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (1st ed.). CV. Merdeka Kreasi Group.
- Puspaningsih, D. A., Anggraini, R., & Wisnumurti, I. (2022). *Studi Empiris Kualitas Audit di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Putra, W. E., Safelia, N., Tiswiyanti, W., & Olimsar, F. (2022). *Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah)*. Penerbit Adab.

- Qurniasih, R., Pramurindra, R., Fakhruddin, I., & Hinayati, N. I. (2024). Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Praktik Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(2), 301–319. <https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i02.p01>
- Rahayu, K. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(8), 1031–1042.
- Ramadhani, F. F., Arief, A., & Fadillah, R. (2025). ESG Disclosure dan Nilai Perusahaan: Apakah Kualitas Audit Memperkuat Hubungan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 1085–1094. <https://doi.org/10.25105/jet.v5i2.23800>
- Rusnaeni, N., Gursinda, H., Sasongko, H., & Hakim, D. R. (2022). Financial Performance, Institutional Ownership, Size, and Firm Value: A Structural Equation Modeling Approach. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 4. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.3856>
- Rustan. (2023). *Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang (Strategi Perusahaan dalam Mengelola Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang untuk Mencapai Tujuan Bisnis)*. penerbit AGMA.
- Siahaan, M., Gursida, H., & Sasongko, H. (2025). *Determinan Nilai Perusahaan*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Siregar, S. V., Fitriany, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2011). Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK.6/2002 tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.01>
- Sitanggang, S. U., Hutabarat, F. M., & Simbolon, R. F. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 31(2), 122–134. <https://doi.org/10.35606/jabm.v31i2.1439>
- Sitorus, R. R., & Rianti, H. P. (2020). Pengaruh Internet Financial Report dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.52447/jam.v5i1.4192>
- Suroso, S. (2022). *Good Corporate Governance*. Penerbit Qiara Media.
- Susanto, J. E., & Hastuti, T. D. (2025). Analisis Pengaruh ESG, Profitabilitas, Tax Avoidance, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan: Bukti Empiris dari Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 75–94. <https://doi.org/10.36080/jak.v14i1.3482>
- Valonika, A. M., & Prastiwi, A. (2025). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 5(2), 14. <https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.3010>
- Wang, L., & Hou, S. (2024). The Impact of Digital Transformation and Earnings Management on ESG Performance: Evidence from Chinese Listed Enterprises. *Scientific Reports*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-48636-x>
- Zhang, D. (2024). *Climate Finance: Supporting a Sustainable Energy Transition* (F. Wu & Ji Qiang, Eds.). Springer Nature Singapore.